

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING MEDIA PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS JAYABAYA

Oleh

Muhammad Faisal Tuheteru¹, Safuan², Musa Alkhadim Alhabsy³

¹²³Pascasarjana MM Universitas Jayabaya

E-mail: 12021010161010@pascajayabaya.ac.id

Article History:

Received: 05-05-2022

Revised: 22-05-2022

Accepted: 06-06-2022

Keywords:

Metode Pembelajaran, E-Learning, Pandemi Covid.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian tentang efektivitas penggunaan metode elearning selama pandemi Covid 19 pada pada Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Jayabaya, Jakarta. Metode pembelajaran menggunakan e-learning mulai digunakan saat wabah virus corona menjadi pandemi global. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 275 mahasiswa pada Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Jayabaya, Jakarta yang melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui elearning. E-learning di lingkungan pada Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Jayabaya, Jakarta menggunakan alamat <https://elearning.pascajayabaya.ac.id>. Kuesioner online diisi oleh mahasiswa melalui Google Form pada bulan Juni kemudian diolah dan dianalisis datanya. Terdapat 20 indikator sebagai penilaian efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning dinilai oleh mahasiswa cukup efektif sebagai metode pembelajaran. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pembelajaran online menggunakan e-learning. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, e-learning diharapkan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efisien.

PENDAHULUAN

Penetapan penyebaran virus Covid19 sebagai pandemi global menurut World Health Organization (WHO) per tanggal 11 Maret 2020 membuat setiap negara menjadi waspada. Pandemi sendiri berarti adanya epidemi yang te-lah menjangkit banyak orang dan menyebar

ke beberapa negara di dunia.[1] Sehingga Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia.

Covid-19 dinyatakan pandemi bukan berarti kasus ini tingkat keparahannya tinggi, melainkan secara geografis kasus ini penyebarannya sangat luas. Hal ini membuat beberapa negara harus melakukan upaya untuk menghentikannya. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo telah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah saja untuk mencegah penyebaran virus ini. Bahkan di beberapa negara lain, seperti Italia, Malaysia, India dan beberapa Negara lainnya telah menerapkan lockdown untuk menekan angka penyebaran virus corona. Sejak terdeteksi adanya pasien pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020, Pemerintah Indonesia langsung mengambil kebijakan sesuai dengan arahan World Health Organization. Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur menjadi urutan kedua penyebaran virus dan bahkan sudah ditetapkan menjadi wilayah zona merah karena cukup banyaknya pasien yang terpapar COVID-19. [2]

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan Siaran Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud No: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19) Di Perguruan Tinggi yang berisikan tentang penghentian sementara kegiatan akademik khususnya modus pembelajaran tatap muka dan menggantikan dengan modus belajar dari rumah atau pembelajaran daring bagi mahasiswa, dan semua aktivitas di kampus seperti yudi-sium, wisuda, segala kegiatan akademik dan non akademik sementara waktu ditunda dan yang bisa dilakukan secara daring maka menyesuaikan dengan sumber daya kampus masing.

Sumber daya teknologi informasi di masa Covid-19 punya peran yang cukup besar sehingga banyak institusi pendidikan berinvestasi membangun e-learning system yang memungkinkan siswa/mahasiswa dapat belajar serta mengakses materi belajar secara daring (*online*). Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya, salah satu lembaga pendidikan yang sebelumnya menggunakan modus tatap muka dalam pembelajaran, seiring dengan mewabahnya virus corona dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan harus berubah metode pembelajaran menggunakan daring.

Aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan daring tetap bisa dilakukan, meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung. Selain itu, melalui sistem pembelajaran E-learning juga memberikan manfaat pada pengurangan biaya (*cost*) operasional institusi. Hal ini dikarenakan tempat penyimpanan data sangat efisien tidak membutuhkan ruang yang besar. Biaya logistik juga berkurang dari materi yang sudah tersedia.

Selain itu, keberadaan e-learning system membuat dosen dan mahasiswa mampu berkomunikasi lebih optimal. Proses pertukaran pikiran, berbagi informasi, dan diskusi mengenai materi tertentu juga dapat dilakukan melalui sistem ini. [1]

Investasi pada pembangunan fasilitas e-learning system perlu dipastikan kebermanfaatannya agar tidak sia-sia. Misalnya fasilitas tersebut justru jarang digunakan

oleh user-nya akan merugikan. Investasi pada fasilitas *e-learning system* tidaklah murah, tentu membutuhkan dana yang sangat besar sehingga pemimpin institusi harus dapat memastikan investasi tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin. Penyediaan infrastruktur meliputi personal computer, jaringan internet, dan perlengkapan multimedia merupakan alokasi investasi penyediaan fasilitas *elearning system*. Selain itu, aplikasi hingga penyediaan content juga diperlukan. [3]

Teknologi informasi yang memadai pada perguruan tinggi akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat tercermin dari cara dosen memberikan materi lewat e-learning. Perubahan pembelajaran di masa pandemi ini mengharuskan penggunaan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi lebih efisien, namun capaian pembelajaran akan menjadi sulit tercapai, tergantung dari sumber daya masing-masing perguruan tinggi. Penggunaan sistem e-learning dengan pembelajaran secara konvensional menjadi perdebatan yang hangat dalam pencapaian proses pembelajaran, keseriusan mahasiswa dalam menghadapi perubahan menjadi faktor kesuksesan dalam pembelajaran dan metode dosen yang digunakan juga akan menjadi capaian keberhasilan pembelajaran tersebut. Kesiapan mahasiswa yang beranekaragam juga menjadi perhatian baik dari sumber daya mahasiswa maupun akses komputer dan tempat beradanya atau domisili mahasiswa itu berada karena terkait dengan kuat atau lemah sinyal yang didapatnya. [4] Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para mahasiswa, memindahkan proses belajar mengajar di kampus menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* oleh pada dosen-dosen.

Kualitas kesuksesan pembelajaran dengan metode *elearning* telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, di antara kesuksesan tersebut adalah faktor komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta respon balik dari dosen. Selain itu, bagaimana memotivasi mahasiswa dengan adanya perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi metode *e-learning*. Kepuasan mahasiswa atas perubahan metode pembelajaran juga diiringi dengan kemandirian mahasiswa dalam membagi tugas dengan teman lain/ tugas. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa atas pola pembelajaran *e-learning* apakah benar-benar tidak ada kesulitan dalam menerima materi dan materi pembelajaran yang membutuhkan tatap muka banyak dikeluhkan oleh mahasiswa karena proses konvensional masih menjadi penting ketika materi pembelajaran di dalam laboratorium seperti laboratorium pajak, laboratorium bea cukai, laboratorium komputer akuntansi dan kebutuhan pembelajaran lain yang terkait dengan laboratorium. [5]

Sadar atau tidak kondisi pandemi covid19 memaksa kreativitas dosen dalam mengajar seperti membuat video, kreativitas dalam merancang tugas untuk mahasiswa yang membutuhkan jawaban mahasiswa agar tidak sekedar copy paste/salin ulang karena mudahnya akses informasi lewat internet.[6] Kreativitas dan inovasi di masa pandemic membuat dosen untuk menempuh jalan pembelajaran secara daring/online dan membiasakan diri dengan teknologi informasi. Namun tidak sedikit juga dosen yang tidak menghadapi perubahan ini walaupun sifatnya bisa saja sementara atau bahkan suatu saat memang metode pembelajaran daring akan digunakan seterusnya atau peng-ganti metode

konvensional, karena tidak semua materi dapat diberikan secara daring/online. [7]

Pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada pemakainya (*user*). Di satu sisi, teknologi dapat bermanfaat bagi manusia, disisi lain teknologi juga membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi di bidang teknologi dikalangan masyarakat agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai-mana mestinya dan meminimalisasi aspek negatifnya. Khususnya dalam literasi pendidikan yang dilakukan hampir seluruh perguruan tinggi.[8]

Melihat kondisi pandemi covid19 dan pembelajaran yang harus tetap berjalan, maka penelitian ini menarik untuk diteliti terutama untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi, mahasiswa yang semula hanya mendapatkan proses pembelajaran konvensional atau tatap muka langsung saat ini harus mampu dan siap menghadapi perubahan baik sifatnya sementara atau akan menjadi keberlanjutan dalam pembelajaran daring. Penilaian efektivitas penggunaan media pembelajaran daring melalui e-learning menjadi hal yang penting sebagai tolok ukur pencapaian kinerja pendidikan tinggi. Suatu program pembelajaran dikatakan efektif jika seluruh fasilitas tersedia untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung. [9]

Keefektifan program pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Aspek pengelolaan pembelajaran elearning meliputi: 1. Perencanaan Pembelajaran, 2. Perancangan dan Pembuatan Materi, 3. Penyampaian Pembelajaran, 4. Media dan Interaktivitas Pembelajaran, dan 5. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran. [10] Problematika saat ini adalah masih banyak mahasiswa yang menganggap perkuliahan secara daring merupakan formalitas belaka saja, karena pada saat perkuliahan dengan dosen maka fasilitas yang digunakan seperti zoom meeting, google meeting atau sebagainya acuhkan dengan tidak oncamera atau tidak menyalakan kamera sehingga para staff akademik atau dosen mengalami kendala dalam memantau kegiatan mahasiswa diluar kelas. Sehingga perlu formulasi manajemen yang efektif dan bijak agar dapat terkendali dan kontrol media yang selaras dengan kondisi seperti jaringan atau internet yang tidak stabil.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini akan membahas tentang indikator apa saja dalam menilai efektivitas pembelajaran e-learning. Beberapa penelitian dilakukan pada objek yang beragam, penelitian ini baru pertama kali dilakukan di kampus Program Pascasarjana Universitas Jayabaya yang sebelumnya belum menerapkan pembelajaran dari via e-learning dan sekarang sudah intens menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa sesuai dengan Surat Edaran Direktur Program Pascasarjana Universitas Jayabaya Nomor : 041/Dir-PASCA/UJ/II/2019.

Berdasarkan paparan di atas dan fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi saat pendemi COVID-19, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengevaluasi, mengana-lisis dan memberikan penilaian atas efektivitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran saat pandemi Covid 19. Penelitian ini penting dan diharapkan dapat berkontribusi dalam penetapan kebijakan di perguruan tinggi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.[11]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya dimana kampus Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya sebelumnya telah menerapkan penggunaan media pembelajaran daring melalui e-learning. Pembelajaran e-learning di lingkungan PPsUJ menggunakan alamat website <https://elearning.pascajayabaya.ac.id>. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara online. Responden mengisi kuesioner pada bulan Mei dan Juni 2020 melalui Google Formulir yang dirancang sedemikian rupa untuk menilai efektivitas pembelajaran e-learning. Adapun penentuan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian digunakan rumus Sloving.[12]

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel efektivitas pembelajaran e-learning, dengan bentuk variabelnya adalah variabel tunggal dengan 20 indikator yang terdiri dari 5 indikator perencanaan pembelajaran, 5 indikator perancangan dan pembuatan materi, 5 indikator penyampaian pembelajaran, 2 indikator interaksi pembelajaran, dan 3 indikator evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 275 mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 57,82%. Namun, terdapat 15,64% menyatakan pelaksanaan pembelajaran elearning ini tidak efektif.

Tabel 1. Penilaian Indikator Standar Mutu Perencanaan E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Pembelajaran yang dilaksanakan harus memperoleh persetujuan/ disahkan pimpinan	53,5%	Cukup Efektif
2	Dosen dan mahasiswa harus memiliki akses terhadap intranet dan internet	51,6%	Cukup Efektif
3	Dosen harus memiliki akses terhadap fasilitas pengembangan pembelajaran melalui e-learning	50,2%	Cukup Efektif
4	Tersedia RPP, RPS, dan Kontrak Perkuliahan dalam perencanaan model pembelajaran e-learning	53,8%	Cukup Efektif
5	Tersedia akses terhadap fasilitas pelatihan penyelenggaraan e-learning	52,7%	Cukup Efektif

Gambar.1

Langkah awal menyiapkan pembelajaran e-learning melalui perencanaan yang matang. Perguruan tinggi menyediakan sarana prasarana software dan website dan email e-learning. Setiap mata kuliah dibuat rancangan perangkat pembelajaran meliputi RPP, RPS, dan kontrak perkuliahan. Pelatihan penggunaan e-learning diberikan untuk dosen dan mahasiswa diberikan buku panduan menggunakan e-learning.[13] Hal ini sejalan Perancangan dan pembuatan materi oleh dosen telah berjalan sesuai dengan kurikulum dan didukung dengan perangkat pembelajaran (RPP, RPS dan Kontrak perkuliahan).[14] Materi disediakan bagi mahasiswa melalui e-learning yang dapat dengan mudah diakses mahasiswa untuk menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Penelitian oleh menyebutkan bahwa konten atau materi Adapun ketercapaian keefektifan masing-masing komponen standar mutu pelaksanaan elearning di Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya disajikan sebagai berikut:

1 Perencanaan

Ketercapaian Standar Mutu Perencanaan Pembelajaran E-learning melalui indikator perencanaan pembelajaran e-learning pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Indikator Standar Mutu Perancangan dan Pembuatan Materi E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Materi harus sesuai dengan kurikulum dan media elektronik yang tersedia	48%	Efektif
2	Materi disiapkan oleh pakar di bidang ilmu terkait	54,2%	Cukup Efektif
3	Perancangan dan pembuatan materi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning	55,3%	Cukup Efektif
4	Materi harus tersedia dan dapat diakses mahasiswa tanpa terikat tempat dan waktu	53,8%	Efektif
5	Menjalankan penyelenggaraan e-learning sesuai dengan kode etik, peraturan dan perundangan yang berlaku	51,6%	Cukup Efektif

Gambar.2

Dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dibutuhkan untuk membangun interaksi efektif dalam proses pembelajaran.

2 Perancangan Dan Pembuatan Materi

Tabel 2 menunjukkan penilaian indikator standar mutu perancangan dan pembuatan materi pembelajaran e-learning yang terdiri dari 5 indikator sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Indikator Standar Mutu Penyampaian Materi E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Materi minimum tersedia dalam presentasi elektronik (misalnya power point)	48,7%	Cukup Efektif
2	Penyampaian materi harus sesuai dengan program mapping yang telah ditentukan	54,9%	Cukup Efektif
3	Materi harus menarik dari segi isi dan layout, terkini, serta bebas dari kesalahan	49,1%	Cukup Efektif
4	Harus tersedia fasilitas tatap muka (blended learning)	52%	Cukup Efektif
5	Harus tersedia fasilitas pendukung yang memudahkan mahasiswa melakukan akses bagian-bagian materi, misalnya navigasi dalam presentasi elektronik	45,1%	Cukup Efektif

Gambar.3

yang dapat dengan mudah diakses mahasiswa untuk menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Penelitian oleh menyebutkan bahwa konten atau materi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses *delivery knowledge* melalui *e-learning*.

3 Penyampaian Materi

Tabel 3 menunjukkan ketercapaian indikator standar mutu penyampaian Materi perkuliahan yang disampaikan melalui e-learning disajikan sesuai kontrak perkuliahan yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa. Materi yang diberikan pada mahasiswa dapat dengan mudah untuk dipahami dan menarik penyajiannya untuk dipelajari. [15]

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas dalam proses penyampaian pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap *perceived ease of use*. Interaksi Pembelajaran Tabel 4 menunjukkan tingkat penilaian indikator standar mutu interaksi pembelajaran e-learning sebagai berikut.[16]

Interaksi dalam pembelajaran elearning melibatkan dosen dan mahasiswa, dimana dosen menyampaikan materi kuliah secara online dan mahasiswa aktif belajar mandiri dapat berkomunikasi langsung dengan dosen.

Lazimnya dalam menghadapi pandemi menggunakan metode e-learning memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini

memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi penentu untuk kepuasan penggunaan media *elearning*.

4 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator evaluasi pelaksanaan e-learning bagi dosen dan mahasiswa ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut. *asesment*), penyelenggara (peraturan, tata cara registrasi), dan pelaksanaan (dukungan fasilitas dan teknis selama penyelenggaraan e-learning). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas dalam proses penyampaian pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap *perceived ease of use*. Interaksi Pembelajaran Tabel 4 menunjukkan tingkat penilaian indikator standar mutu interaksi pembelajaran e-learning sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Indikator Standar Mutu Interaksi Pembelajaran E-learning

NO	Indikator	%	Ket
1	Pembelajaran dirancang untuk menjamin terjadinya interaksi antara mahasiswa, dosen-mahasiswa, mahasiswa-materi	53,1%	Cukup Efektif
2	Interaksi harus dapat dilakukan baik secara synchronous maupun asynchronous	65,1%	Cukup Efektif

Gambar.4

Penelitian menyebutkan bahwa evaluasi proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media teknologi seperti *e-learning*.

KESIMPULAN

Sebagai melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi paling penting pada bidang Pembelajaran unsur Tenaga Pendidik atau Dosen harus membuat metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif merangsang mahasiswa untuk rela terlibat aktif dalam pembelajaran daring dan merasakan kebermaknaan dari pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kesiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online agar materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen efektif dan lancar. Upaya dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran e-learning yakni melakukan perencanaan pembelajaran e-learning dengan menyiapkan sarana pendukung seperti jaringan (*network*), perangkat software dan hardware, modul pelatihan penggunaan e-learning, dan lainnya. Dalam perancangan dan pembuatan materi disesuaikan dengan pembelajaran elearning, di mana mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh akses bahan ajar sehingga dapat optimal dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh dosen. Pemanfaatan jaringan internet untuk meningkatkan interaksi pembelajaran melalui komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dan memberikan tugas atau materi kepada mahasiswa. Langkah untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* melalui penilaian keberhasilan program *elearning* dengan mekanisme yang memadai dan didukung dengan sistem informasi akademik terintegrasi. Keberhasilan pembelajaran e-learning berhubungan dengan seluruh komponen terkait yakni

dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Penelitian ini dilakukan di lingkup terbatas kampus Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya. Mahasiswa menjalankan kegiatan melalui keefektifan media pembelajaran pembelajaran daring berbasis media e learning ini disebabkan oleh satu faktor utama yaitu terciptanya sistem pembelajaran mandiri. Sehingga faktor pendukung ialah Media pembelajaran yang dikembangkan tersebut mampu memenuhi semua ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri.

ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini Penulis sampaikan terimakasih pada penyelenggara OJS yang berkesempatan untuk mempublikasi beserta pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Jayabaya yang menjadikan karya publikasi ini menjadi bagian yang berguna dan efektif serta bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat akademis. Bagi para penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran saat ini. Dalam masa transisi berakhirnya Pandemi secara pembelajaran juga agar dapat efektif kembali pada kegiatan semester ganjil Tahun Akademik 2022 untuk sivitas akademik dapat menajalan kegiatan belajar mengajar aktif secara langsung pada Universitas Jayabaya dan institusi pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Al-Okaily, M., Alqudah, H., Matar, A., & Lutfi, *Dataset On The Acceptance Of ELearning System Among Universities Students ' Under The COVID-19 Pandemic Conditions*. UK: Data In Brief, 2020.
- [2] E. Agustin, H., & Mulyani, *Studi Empiris Penerimaan Dan Penggunaan E- Learning System Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP, 2016.
- [3] Y. Hasan, N., & Bao, "Review Impact Of ' E-Learning Crack-Up ' Perception On Psychological Distress Among College Students During COVID-19 Pandemic : A Mediating Role Of " Fear Of Academic Year Loss," *Child. Youth Serv. Rev.*, vol. 5, no. 3, pp. 32-41, 2020.
- [4] E. Ervina, M., Sufiawati, N., & Abdul, *Awareness , Motivations And Readiness For Professional Accounting Education : A Case Of Accounting Students*. Johor: Procedia Economics And Finance, 2017.
- [5] R. L. Delfanti *et al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *N. Engl. J. Med.*, vol. 372, no. 2, pp. 2499-2508, 2018, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.
- [6] K. G. Hilmiatussadiah, "Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Medice Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 66-69, 2020.

- [7] S. Juliette, A., & Velandia, "How An Online Tutor Motivates E-Learning," *Heliyon J.*, vol. 6, no. 3, 2020.
- [8] W. A. Elzainy, A., Sadik, A. El, & Abdulmonem, "Experience Of E-Learning And Online Assessment During The COVID-19 Pandemic At The College Of Medicine," *J. Taibah Univ. Med. Sci.*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [9] B. T. Nugroho, M. A., Setyorini, D., Novitasari, B. T., Nugroho, M. A., Setyorini, D., & Novitasari, "The Role Of Satisfaction On Perceived Value And E-Learning Usage Continuity Relationship," *J. Procedia Comput. Sci.*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [10] I. Kacatl, J., & Semradova, "Reflection On Blended Learning And E-Learning – Case Study Reflection On Blended Learning And E-Learning," *J. Procedia Comput. Sci.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [11] & H. Gurmak, S., *Barriers And Enablers To Adoption And Diffusion Of Elearning*. Singapore: Education Training, 2018.
- [12] L. Khusniyah, N. L., & Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.," *J. Tatsqif*, vol. 17, no. 1, pp. 19–33, 2019, doi: doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667.
- [13] R. T. A. Sibuea, M. Fitri L., Sembiring, M. A., & Agus, "Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Sci. Soc. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 73–77, 2020.
- [14] Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics," *Al Asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [15] Harahap, *Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 2017.
- [16] F. Nuriansyah, "Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19," *J. Pendidikan Ekon. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–65, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN